

HUBUNGAN SUPERVISI AKADEMIK DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DENGAN PROFESIONALISME GURU DI KORWIL PERIUK

Karsono

Universitas Terbuka Indonesia
karsono12121972@gmail.com

Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa*

Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang Indonesia
cecepanwar@untirta.ac.id

Sri Tatminingsih

Universitas Terbuka Indonesia
tatmi@ecampus.ut.ac.id

Yus Alvar Saabighoot

Universitas Terbuka Indonesia
yusalvar@ecampus.ut.ac.id

* Penulis Koresponden

Abstrak: Pengkajian dan analisis terhadap hubungan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah penggerak dengan profesionalisme guru di Korwil Periuk adalah tujuan dari penelitian. Sampel yang digunakan adalah 98 orang guru. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif melalui metode survei. Metode analisa data melalui analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis memakai uji partial dengan rumus korelasi product moment dan uji simultan memakai rumus uji F. Kesimpulan : (1) ada hubungan positif supervisi akademik kepala sekolah dengan profesionalisme guru di Korwil Periuk.(2) ada hubungan positif kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak dengan profesionalisme guru di Korwil Periuk. (3) ada hubungan positif bersama-sama antara supervisi akademik dan kepemimpinan transformasional kepala Sekolah Penggerak dengan profesionalisme guru di Korwil Periuk.

Kata Kunci: supervisi akademik, kepemimpinan transformasional sekolah penggerak, profesionalisme guru

RELATIONSHIP OF ACADEMIC SUPERVISION AND TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP OF PENGGERAK SCHOOL PRINCIPAL WITH TEACHER PROFESSIONALISM AT KORWIL PERIUK

Abstract: Study and analysis of the relationship between academic supervision and the leadership of driving school principals and teacher professionalism in Korwil Periuk is the aim of the research. The sample used 98 teachers. Research type is quantitative using survey methods. Analysis method is descriptive analysis, analysis prerequisite tests, coefficient of determination analysis and hypothesis testing. Hypothesis testing uses a partial test with the product moment correlation and a simultaneous test uses the F test formula. Conclusions results: (1) there is a positive relationship between the principal's academic supervision and the professionalism of teachers in Korwil Periuk. (2) there is a positive relationship between the transformational leadership of driving school principals and the professionalism of teachers at Korwil Periuk. (3) there is a positive relationship

simultaneously between the academic supervision and transformational leadership of the principal of the Driving School and the professionalism of teachers in Korwil Periuik.

Key words: academic supervision, transformational school leadership, teacher professionalism

Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya, karena seluruh tahapan fungsi manajemen pasti melibatkan manusia sebagai pelakunya, begitu juga dalam pencapaian manajemen pendidikan. Guru adalah sosok penting dalam pendidikan, karena mereka secara langsung berupaya membina dan mengembangkan kompetensi siswa untuk menjadi manusia yang pintar, terampil dan memiliki moral yang tinggi (Sitinjak dkk., 2022). Meningkatkan kualitas suatu pendidikan dibutuhkan kompetensi atau kemampuan tenaga pendidik yang kompeten, karena kompetensi profesional adalah syarat yang utama untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan sehingga akan tercipta kualitas kelulusan yang baik. Guru dengan kompetensi profesional diharapkan akan mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Sari dkk., 2022). Apalagi di era sekarang yang semua memerlukan teknologi. Diperlukan pendidik yang memiliki kemampuan atau kompetensi akan penggunaan teknologi (Fuadi, 2023; Tatminingsih & Novita, 2016).

Kemampuan utama yang wajib dipunyai dan dimiliki guru sebagai pendidik yang tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2003 mengenai standar nasional kependidikan yaitu kemampuan didaktik, kemampuan personalitas, kemampuan profesional dan kemampuan sosial. (Aimah & Rochim, 2022). Kemampuan-kemampuan tersebut sudah selayaknya menjadi suatu keharusan untuk dikuasai dan dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat menjalankan tugas pokok dan juga dapat berfungsi sebagai pendidik dengan sebaik-baiknya. Guru dapat dikatakan mempunyai kemampuan profesional jika mampu melaksanakan tugasnya yang terbagi dalam tiga kemampuan dimana setiap kemampuan mempunyai keterkaitan yang erat dengan kemampuan yang lainnya. Kemampuan-kemampuan dimaksud meliputi meliputi pengelolaan pembelajaran, penguasaan dalam bidang akademik, serta pengembangan terkait dengan profesi.

Kemampuan atau kompetensi profesionalisme menjadi keharusan yang dikuasai oleh pendidik sebagai faktor penunjang untuk meningkatkan kinerjanya (Habibi & Hapsari, 2023). Kemampuan profesional guru dapat dilihat pada guru yang memiliki kualifikasi diantaranya: (1) mengetahui dan memahami peserta didik, (2) menguasai bahan ajar pembelajaran, (3) menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran, (4) merencanakan dan melakukan proses belajar mengajar, (5) memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kegiatan pengelolaan pembelajaran dan hasilnya, serta (6) memiliki keterampilan dalam melaksanakan pengakajian dan penelitian pembelajaran serta pemanfaatan hasil belajar untuk kepentingan tugas profesi (Esti, 2023; Rofiki, 2019). Setiap guru harus memiliki

kompetensi khususnya kompetensi dalam merancang bahan belajar dan menerapkan pembelajaran menggunakan bahan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak didiknya (Tatminingsih dkk., 2023). Salah satu alat pembelajaran yang harus dibuat oleh pendidik adalah rencana pembelajaran (C. A. H. F. Santosa dkk., 2022).

Peningkatan kemampuan profesional pendidik dapat ditempuh melalui berbagai langkah yaitu melalui pengefektifan penerapan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi tersebut memberikan kemudahan terhadap peran kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan serta pengawasan kepada pendidik secara terencana, kreatif, terarah serta berkesinambungan sehingga nantinya dapat mendorong tercapainya tujuan untuk peningkatan kompetensi profesional pendidik dengan efektif dan efisien (Duncan, 2012; Imamah & Churrahman, 2022).

Amanat UU Nomor 14 Tahun 2005 memberikan definisi tentang profesionalisme guru berupa suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang dijadikan sebagai sumber penghasilan utama dalam hidup dengan memerlukan kemampuan, keahlian, serta kecakapan yang sesuai dengan standar kualitas pendidikan profesi (Agustine dkk., 2019). Melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kedudukan sebagai pimpinan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Sudjana (2015) menjelaskan bahwa supervisi akademik bertujuan membantu pendidik untuk dapat mengembangkan potensinya dalam pembelajaran sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Berdasarkan pernyataan tersebut supervisi akademik mempunyai tujuan memperbaiki kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh kualitas peserta didik yang diinginkan. Sedangkan kemampuan supervisi dari kepala sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan, menerapkan program serta realisasi visi, misi dan tujuan sekolah.

Tidak mudah dalam menjalankan kepemimpinan sebagai kepala sekolah, banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi yaitu kedisiplinan, motivasi kerja, wawasan atau ilmu pengetahuan yang kurang serta rendahnya kepercayaan dari masyarakat karena tidak terpenuhinya mutu lulusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga diperlukan upaya-upaya yang mampu untuk meningkatkan kompetensi dari kepala sekolah sebagai pimpinan terutama kompetensi supervisi akademik yang mendukung pertambahan tingkatan kemampuan profesional guru dengan maksimal. Penyebab atau faktor yang berpengaruh terhadap keprofesionalan guru adalah gaya pimpin kepala sekolah (Ndapaloka dkk., 2016). Pengaruh penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pimpinan memberikan dampak terhadap sikap maupun profesionalisme pendidik. Kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah juga dapat berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah yang dapat memberikan perhatian, murah senyum, memahami, simpatik dan percaya kepada guru untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan tenang dan tanggung jawab akan memberikan pengaruh pada sikap profesionalisme guru (Syaifulloh & Pranoto, 2017). Gaya kepemimpinan tersebut merupakan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah mempunyai dampak pada tingkat profesionalisme guru. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan dengan ciri-ciri mempunyai visi sebuah perencanaan, memiliki komunikasi serta tindakan kreatif dan akan berdampak pada sekelompok orang, terdapat pada susunan nilai dan keyakinan dalam pencapaian target sesuai dengan ketetapan secara jelas dan dapat diukur (Habibi & Hapsari, 2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat diperlukan dalam mentransformasi informasi kepada pendidik dengan teknik persuasif, psikologis, dan efektif dari seorang kepala sekolah (Desiyanti dkk., 2022). Kepemimpinan transformasional dimiliki oleh seorang pemimpin yang juga memiliki kecerdasan emosional yang baik. seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan dapat mengerti tentang keadaan dirinya, peduli terhadap bawahannya dan akan lebih mampu dalam menyeimbangkan emosi intelektualnya untuk dapat menghasilkan keselarasan di suatu organisasi (C. Santosa & Hasibuan, 2022).

Sesuai dengan hasil awal observasi di tempat penelitian dengan kegiatan wawancara terhadap 10 guru dari 10 sekolah dasar Kecamatan Periuk Kota Tangerang, mengenai profesionalisme guru, supervisi akademik dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah didapatkan data yang kurang ideal, perolehan rerata jawaban guru berada pada persentase 64.3%, dan 60.7% serta 62.5%. Kenyataan sesuai data memberikan petunjuk tentang tingkat profesionalisme guru, supervisi akademik dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah masih membutuhkan upaya perbaikan dari seluruh elemen pendukung yaitu guru dan kepala sekolah.

Metode

Penelitian tergolong pada jenis kuantitatif, sehingga pola pendekatan pada pelaksanaan penelitian dilakukan dengan strategi sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap hubungan yang dihipotesiskan antar variabel penelitian. Sifat penelitian adalah korelasional karena penelitian ini berupaya menganalisis kaitan dari beberapa faktor dalam bentuk supervisi akademik kepala sekolah dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak sebagai variabel bebas atau independent variabel dan profesionalisme guru sebagai variabel terikat atau dependent variabel. Populasi adalah guru yang mengajar pada sekolah negeri yang menjadi pelaksana program sekolah penggerak di Kota Tangerang dan populasi terjangkau adalah guru yang mengajar di Sekolah Dasar pelaksana program sekolah penggerak di Korwil Periuk Kota Tangerang berjumlah 98 orang guru. Penetapan sampel penelitian menggunakan pendapat Arikunto (2016, hlm. 107) dijelaskan jika

jumlah penduduk kurang dari 100 maka akan terserap seluruhnya. Mengingat hal ini peneliti akan mensurvei setiap anggota populasi dalam sampel yaitu 98 guru Sekolah Dasar Korwil Periuk Kota Tangerang. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah sampel populasi, yaitu seluruh populasi dipergunakan sebagai sampel penelitian.

Menguji hipotesa penelitian, metode statistik yang dipakai meliputi fase deskripsi data, pengujian syarat analisis data, dan data uji hipotesis. Data dirangkum menggunakan program *Microsoft Excel* dan SPSS 24 pada perangkat komputer. Penelitian memanfaatkan analisis berdasarkan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji linearitas. Metodologi dalam uji hipotesis penelitian melibatkan penggunaan analisis regresi dan korelasi regresi. Untuk mengevaluasi hipotesis pertama dan kedua, dilakukan analisis regresi linier dan regresi sederhana, adapun pengujian terhadap hipotesis ketiga, dilakukan regresi linier dan korelasi ganda.

Keberartian uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ melalui uji F. Data dianalisis menggunakan teori statistik regresi product moment Pearson. Profesionalisme maestro melibatkan melakukan analisis korelasi Pearson product moment untuk mengujungkan hubungan antar variabel kepemimpinan supervisi akademik. Analisis guru seorangpengan product moment Pearson diperlukan untuk menguji hubungan kepemimpinan transformasional. Analisis berikutnya mereka menetapkan dari statistik uji F dan uji regresi.

Hasil

Variabel profesionalisme guru sebagai variabel dependent (Y) terdapat 28 butir angket valid dari 30 butir angket yang diajukan. Skor ideal dari 28 butir angket dengan jumlah opsi jawaban tertinggi adalah 5 sehingga skor idealnya adalah 140.

Tabel 1
Kategorisasi Variabel Profesionalisme Guru (Y)

Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	$X \geq 127$	0	0
Tinggi	$99 \leq X < 127$	5	5%
Sedang	$71 \leq X < 99$	81	83%
Rendah	$43 \leq X < 71$	12	12%
Sangat rendah	$X \leq 43$	0	0

Frekuensi terbanyak dari variabel profesionalisme guru (Y) berada pada rentang sedang yaitu sebesar 82,65%. Angket untuk variabel supervisi akademik (X1) berjumlah 29 angket valid dari 30 butir angket yang diajukan. Dari 29 angket terdapat skor maksimum sejumlah 145, dan skor terendah adalah 29.

Tabel 2
Kategorisasi Variabel Supervisi Akademik (X₁)

Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	$X \geq 119$	0	0
Tinggi	$93 \leq X < 119$	14	14%

Sedang	$66 \leq X < 93$	75	77%
Rendah	$40 \leq X < 66$	9	9%
Sangat rendah	$X \leq 40$	0	0

Frekuensi terbanyak dari variabel supervisi akademik (X1) berada pada rentang sedang yaitu sebesar 77%. Perolehan data untuk variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X2) berdasarkan 29 butir angket valid dari 30 butir angket yang diajukan. Perolehan skor maksimum adalah 102 dan skor minimum 51 dengan skor ideal sebesar 145.

Tabel 3
Kategorisasi Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak (X2)

Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	$X \geq 115$	0	0
Tinggi	$89 \leq X < 115$	59	66%
Sedang	$64 \leq X < 89$	34	38%
Rendah	$38 \leq X < 64$	5	6%
Sangat rendah	$X \leq 38$	0	0

Frekuensi terbanyak dari variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak (X2) berada pada rentang tinggi yaitu sebesar 66%.

Tabel 4
Hasil Pengujian Korelasi Variabel Supervisi Akademik (X1) dengan Profesionalisme Guru (Y)

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Hasil
Supervisi Akademik Profesionalisme Guru	0,532	p value = 0,000 p < 0,05	Ho=ditolak, H1=diterima Hipotesis terbukti

Variabel supervisi akademik (X1) diperoleh r_{hitung} bernilai 0,532 dan taraf signifikansi 0,000, dengan angka r_{tabel} sebesar 0,167. Maka dari itu skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,532 > 0,167$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil analisis uji korelasi tersebut pernyataan hipotesis $H_0: \rho_{y1} \leq 0$ Tidak terdapat hubungan antara supervisi akademik (X1) dengan profesionalisme guru (Y) adalah ditolak. Dan pernyataan hipotesis $H_1: \rho_{y1} > 0$ Terdapat korelasi diantara supervisi akademik (X1) dengan profesionalisme guru (Y) diterima. Interpretasi hasil r_{hitung} sebesar 0,532 berada pada rentang interval 0,400-0,599 pada taraf hubungan sedang, dan hubungan supervisi akademik (X1) dengan profesionalisme guru (Y) adalah sedang.

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dengan Profesionalisme Guru (Y)

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Hasil
Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesionalisme Guru	0,511	p value = 0,000 p < 0,05	Ho=ditolak, H1=diterima Hipotesis terbukti

Hasil statistik uji *product moment* untuk kepemimpinan kepala sekolah (X_2) diperoleh r_{hitung} sebesar 0,511 dan nilai signifikansi 0,000, dengan harga r_{tabel} sebesar 0,167. Oleh karena skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,511 > 0,167$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan hipotesis statistik yang diajukan Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan profesionalisme guru (Y). Interpretasi hasil r_{hitung} sebesar 0,511 berada pada rentang interval 0,400-0,599 dengan tingkat hubungan sedang, sehingga hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan profesionalisme guru (Y) adalah sedang.

Tabel 6
Hasil Uji Anova

F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
25,693	3,94	H_0 ditolak, H_1 diterima

Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . ($25,693 > 3,94$). Dari hasil uji simultan pada tabel di atas sehingga untuk hipotesis H_0 ditolak, dan untuk hipotesis H_1 diterima. Sehingga terdapat hubungan yang simultan antara supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah dengan profesionalisme guru.

Pembahasan

Temuan penelitian memberikan petunjuk adanya korelasi positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan profesionalisme. Hal ini didukung dengan hasil analisis korelasi produk yang memberikan hasil positif dimana r_{hitung} dan lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat dibuktikan terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan profesionalisme guru. Berdasarkan temuan kajian supervisi akademik, kegiatan yang berkaitan dengan profesionalisme guru terjadi ketika kepala sekolah melakukan supervisi. Pengawasan didasarkan pada kemampuan administrasi dan kemampuan pelaksanaan kegiatan proses belajar. Kepala sekolah melakukan pengawasan administrasi dengan meninjau modul pembelajaran bagi guru dan melaksanakan koreksi. Pengawasan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat observasi kelas untuk menilai kompetensi seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya evaluasi berdasarkan hasil penelitian dilakukan secara sistematis. Biasanya proses evaluasi dilakukan secara sistematis, dengan tujuan mengamati perkembangan guru.

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, terlihat jelas bahwa kepemimpinan transformasional dikategorikan pada kriteria tingkat tinggi. Hal ini terlihat dari data perubahan frekuensi variabel yang dominan berada pada kriteria tinggi. Hasilnya, tingkat kepemimpinan transformasional di sekolah penggerak tergolong tinggi. Temuan penelitian memberikan bukti adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan transformatif di kelas dan profesionalisme guru. Hal ini didukung dengan hasil analisis *product moment* yang memberikan nilai positif dan lebih besar dari tabel sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan profesionalisme guru. Hasil penelitian didukung berdasarkan hasil

wawancara mengenai kepemimpinan transformasional bahwa seorang pemimpin yang transformasional bisa bertindak sebagai pendengar untuk bawahannya, berusaha secara maksimal memunculkan gagasan-gagasan kekinian dan kreatif bagi perkembangan sekolah, berkewajiban mempunyai representasi bagi kebaikan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan serta mampu memberikan contoh tingkah laku yang dapat menambah respek positif tenaga pendidik dan kependidikan yang menjadi binaannya.

Uji hipotesis sekunder memberikan petunjuk adanya hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dan kepemimpinan transformasional dengan profesionalisme guru. Hal ini dilihat dari t hitung mempunyai nilai positif yang lebih tinggi dibandingkan t tabel. Meskipun hasil hubungan antar variabel bersifat kompleks, namun korelasi supervisi akademik terhadap kepemimpinan transformasional di tingkat sekolah dan profesionalisme guru bersifat positif. Temuan penelitian menunjukkan supervisi akademik dan kepemimpinan transformasional berkorelasi positif terhadap profesionalisme guru. Untuk menjadi guru yang profesional, guru memerlukan kepala sekolah yang cakap. Melalui supervisi akademik, seorang kepala sekolah dapat mengetahui kemampuan administratif seorang guru serta kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Melalui kepemimpinan transformasional, seorang guru dapat memperoleh perhatian sebagai pemimpin, mendapat rangsangan dan motivasi, serta memperoleh hasil yang baik atau optimal.

Penutup

Berdasarkan statistik data penelitian dan pengkajian terhadap hasil penelitian maka dapat disimpulkan keterkaitan antara rumusan masalah dan hipotesis. Ditemukan hubungan positif supervisi akademik kepala sekolah dengan profesionalisme guru di Korwil Periuk. Ditemukan hubungan positif pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak dengan profesionalisme guru di Korwil Periuk. Ditemukan hubungan positif secara bersama-sama supervisi akademik dan kepemimpinan transformasional kepala Sekolah Penggerak dengan profesionalisme guru di Korwil Periuk.

Kepala sekolah hendaknya melakukan pengawasan terhadap guru terutama pada proses kegiatan belajar yang berlangsung di dalam kelas, melakukan pembimbingan langsung sebagai upaya pemecahan permasalahan yang dialami guru pada saat proses kegiatan belajar, dan sebaiknya kepala sekolah dapat menjaga koneksitas antar guru-guru supaya tetap terjaga dengan baik. Hendaknya kepala sekolah mempunyai jadwal pertemuan rutin dengan guru-guru setiap bulannya. Bagi guru seharusnya dapat melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan-kegiatan diskusi, pertemuan maupun rapat-rapat yang melibatkan guru dan kepala sekolah sehingga diharapkan mengurangi terjadinya miskonsepsi tentang program-program yang harus dijalankan, dapat menerima masukan yang bersifat membangun yang berasal dari kepala sekolah serta menambah kelimuan yang dimiliki dengan

mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan baik dalam bentuk pelatihan maupun seminar-seminar yang berkaitan dengan tupoksinya sebagai guru.

Daftar Pustaka

- Agustine, D. T., Gunarto, T., & Ramdani, S. D. (2019). Strategi Pembinaan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 609–618.
- Aimah, S., & Rochim, A. P. (2022). Pola Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(2), 1–14.
- Arikunto, S. (2016). Dasar-dasar Evaluasi Supervisi. *Jakarta: Rineka cipta*.
- Desiyanti, S., Sudrajat, A., & Sapriati, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Klinis Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 21 Kecamatan Ciputat Timur. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 274–280.
- Duncan, W. (2012). Instructional supervision from a situational perspective. *Teaching and Teacher Education*, 8(4), 319–332. [https://doi.org/10.1016/0742-051X\(92\)90059-C](https://doi.org/10.1016/0742-051X(92)90059-C)
- Esti, D. W. (2023). The Role of Teacher Professionalism: The Importance of Education and Training in Skill Development. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.81024>
- Fuadi, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Membangun Budaya Literasi Melalui Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif Di SMKN 1 Almubarkeya Ingin Jaya. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 125–138. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V2I2.1575>
- Habibi, B., & Hapsari, I. M. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *COMSERVA*, 2(10), 2175–2185.
- Imamah, N., & Churrahman, T. (2022). Academic Supervision by School Principals for Improving Teacher Performance. *KnE Social Sciences*, 60–69. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11209>
- Ndopaloka, V., Hardyanto, W., & Prihatin, T. (2016). Pengaruh supervisi akademik pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah melalui motivasi berprestasi sebagai mediasi terhadap kinerja guru SMK negeri kabupaten ende. *Educational Management*, 5(1), 42–54.
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 502–514.
- Santosa, C. A. H. F., Sukirwan, S., Nindiasari, H., Novaliyosi, N., Setiani, Y., & Khaerunnisa, E. (2022). Perceptions Of Elementary School Teachers In

- Banten Province On Elementary School Mathematics Teaching Book Gakko Toshō. *International Conference on Government Education Management and Tourism*, 1(1).
- Santosa, C., & Hasibuan, H. Y. (2022). Implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia. *Prosiding Galuh Mathematics National Conference (GAMMA NC)*, 1–9.
- Sari, J., Tidore, R., & Umasugi, Y. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 41–50.
- Sitinjak, N., Dahlan, J. A., & Tatminingsih, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Sagulung. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 157–168.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Syaifulloh, M., & Pranoto, B. A. (2017). Analisis profesionalisme guru, diklat dan prestasi guru terhadap kualitas pendidikan pada Sekbin 3 UPTD Pendidikan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 17.
- Tatminingsih, S., Hermaini, B., Amini, M., Chandrawati, T., Aisyah, S., & Djatmiko, T. (2023). Pengembangan Alat Permainan Komprehensif Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 269–277.
- Tatminingsih, S., & Novita, D. (2016). *Kearifan lokal dan pembelajaran era digital: Antara harapan dan Fakta (Persepsi guru TK di Wilayah Yogyakarta)*.